

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL  
BELAJAR SHOOTING (STUDI EKSPERIMEN: *THE SELF CHECK STYLE* DAN  
*THE GUIDED DISCOVERY STYLE*)**

**Muhammad Syaiful Ramadhan Harahap<sup>1</sup>, Amir Supriadi<sup>2</sup>, Rahma Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SD Negeri 105289 Deli Serdang

<sup>2,3</sup> Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email. [Srharahap25@gmail.com](mailto:Srharahap25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah 1) perbedaan belajar shooting pada gaya mengajar self check dan the guided discovery style, 2) interaksi gaya mengajar percaya diri terhadap hasil belajar shooting, 3) belajar shooting sepak bola memiliki percaya diri tinggi dengan menggunakan the guided discovery style lebih baik dari pada self check. penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang percaya diri, Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (*the self check style* dan *the guided discovery style*). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (*the self check style* dan *the guided discovery style*). Desain penelitian ini adalah eksperimen by level 2 x 2. Untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis varians (ANAVA) dua jalur, Kemudian untuk menjawab pengujian hipotesis dijelaskan seperti berikut ini: 1) Berdasarkan hasil analisis varian pada daftar lampiran, pada taraf  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $F_h > F_t$  yaitu  $5,35 > 4,04$ . Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar shooting dalam permainan sepak bola antara gaya mengajar self check dan gaya mengajar guided discovery style. 2) Berdasarkan hasil analisis varian pada lampiran, pada taraf  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $F_h > F_t$  yaitu  $21,86 > 4,06$ . Sehingga terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan percaya diri terhadap hasil belajar shooting dalam permainan sepak bola. 3) Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok A2B2 dan A1B2 dimana  $Q_h = 33,17$  dan  $Q_t = 2,92$  dan berdasarkan hasil gaya mengajar guided discovery style lebih baik daripada gaya mengajar self check terhadap hasil belajar shooting pada materi sepak bola pada kelompok siswa percaya diri rendah. 4) Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok A1B1 dan A2B1 dimana  $Q_h = 97,93$  dan  $Q_t = 2,92$  dan berdasarkan hasil gaya mengajar self check lebih baik daripada guided discovery style terhadap hasil belajar shooting pada materi sepak bola pada kelompok siswa percaya diri tinggi.

**Keywords :** *Self Check, Guided Discovery, Shooting, Sepak Bola.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani menurut (Sinulingga, A., Hardinoto, N., & Karo-Karo, A. A. P., 2020) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Syahrudin, S., & Suyuti, A., 2016), (Aris, T., 2016), (Karo Karo, A., Sinulingga, A., & Dewi, R., 2020)..

Kurikulum pendidikan jasmani terdiri dari bermacam-macam aktivitas salah satunya adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. keterampilan sepak bola diharapkan mengarah kepada perubahan keterampilan gerak, perubahan gerak tersebut merupakan perubahan dari yang belum menguasai teknik sepak bola dasar menjadi bisa (Amir Supriadi, 2015:1), (Catur Winata, D., 2019).

Namun perlu kita ketahui bahwa teknik dasar dalam permainan sepak bola antara lain: menendang, menghentikan bola, menyundul, menggiring, lemparan ke dalam, teknik penjaga gawang. Untuk dapat memiliki keterampilan teknik dasar yang baik diperlukan suatu program latihan yang sistematis, sehingga akan mendapatkan gerakan yang otomatis di dalam bermain ( Amir Supriadi, 2017:2) Pembelajaran sepak bola yang dilaksanakan di sekolah

hanya berupa *games* dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru hanya berupa komando saja (perintah), sehingga tidak terdapat proses kreativitas yang dilakukan kepada siswa, serta proses berfikir kritis terhadap siswa (Rahma Dewi, A., 2017), (Sukendro, 2017).

Konteks pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola hanya untuk melakukan aktivitas fisik saja (Sinulingga, A, dkk, 2020).

(dalam arti siswa yang penting melakukan gerakan tanpa ada pembelajaran teknik dll), sehingga tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai, teknik-teknik dalam permainan sepak bola salah satunya *shooting* tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Sabilina Tembung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 s/d selesai. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan peneliti sebagai pengamat. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang percaya diri, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan dengan gaya mengajar (*the self check style* dan *the guided discovery style*). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple cluster random sampling*, yaitu menetapkan secara acak dari jumlah populasi. *Cluster sample* ialah sampel acak sederhana dimana *sampling* unit terdiri dari beberapa anggota atau beberapa kelas. Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan, yaitu: (1) data tentang hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola, dan (2) data tentang percaya diri siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola maupun data percaya diri siswa maka dilakukan tes dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dan percaya diri siswa maka dibuatkan instrument penelitian.

Tes hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada kajian teori teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam menurut Sukatamsi, (1984:101) dimana kegunaan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam adalah: 1) untuk operan jarak pendek, 2) untuk operan bawah (rendah), 3) untuk operan melambung atas (tinggi), 4) untuk tendangan tepat ke mulut gawang, 5) untuk tendangan bola melengkung, dan 5) untuk tendangan kombinasi dengan gerakan lain.

Tahap pelaksanaan *shooting* dengan menggunakan kaki bagian dalam menurut Sukatamsi, (1984:102): a) kaki tumpu ditempatkan sejajar dan dekat dengan bola, lutut sedikit dibengkokkan, b) kaki melintang tegak lurus ke arah kaki bagian dalam tepat mengenai tengah-tengah bola dilanjutkan dengan gerakan lanjutan ke depan, c) posisi badan berada di atas bola (menutup), d) tangan membentang kesamping untuk menjaga keseimbangan tubuh, e) setelah tendangan, kaki tendang masih terus mengikuti gerakan (*follow through*).

Sesuai dengan desain penelitian eksperimen *by level 2 x 2* maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) dua jalur. Namun, sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Sabilina Tembung. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang percaya diri, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola. Berikut adalah hasil analisis varian dalam penelitian ini:

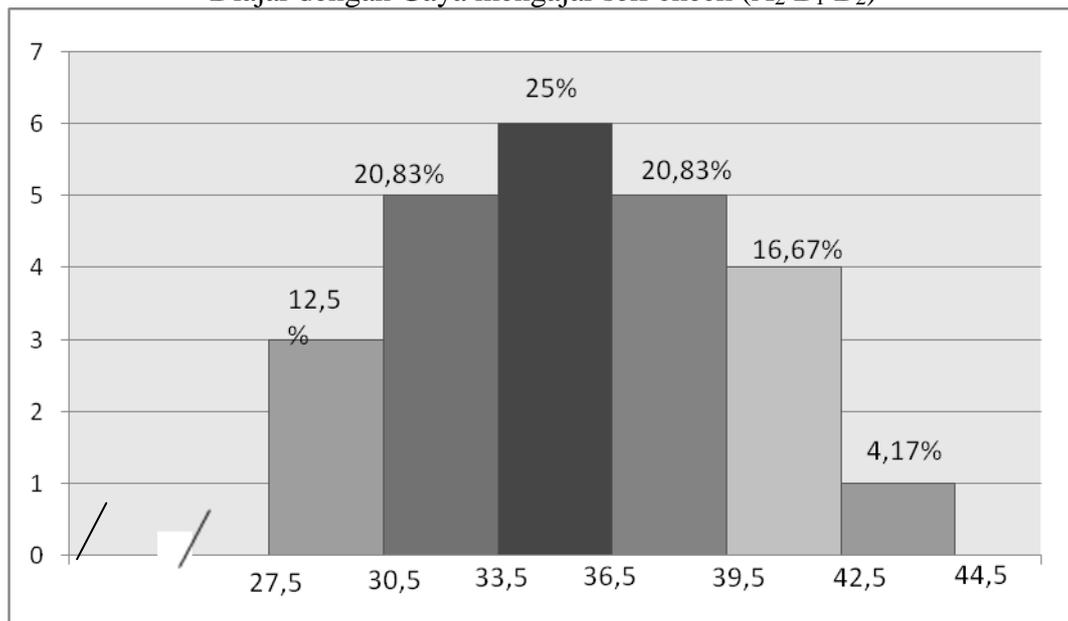
Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber variasi	dk	JK	RJK	Fh	Ft = 0,05
Model Pembelajaran (A)	1	50,021	50,021	5,35	4,04
Percaya diri(B)	1	50,02	50,02	5,35	4,04
Interaksi (AB)	1	204,18	204,18	21,86	4,04
Galat	44	411,25	9,34		
Total	48	715,47		-	-

Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (*the self check style* dan *the guided discovery style*). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (*the self check style* dan *the guided discovery style*) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan percaya diri siswa.

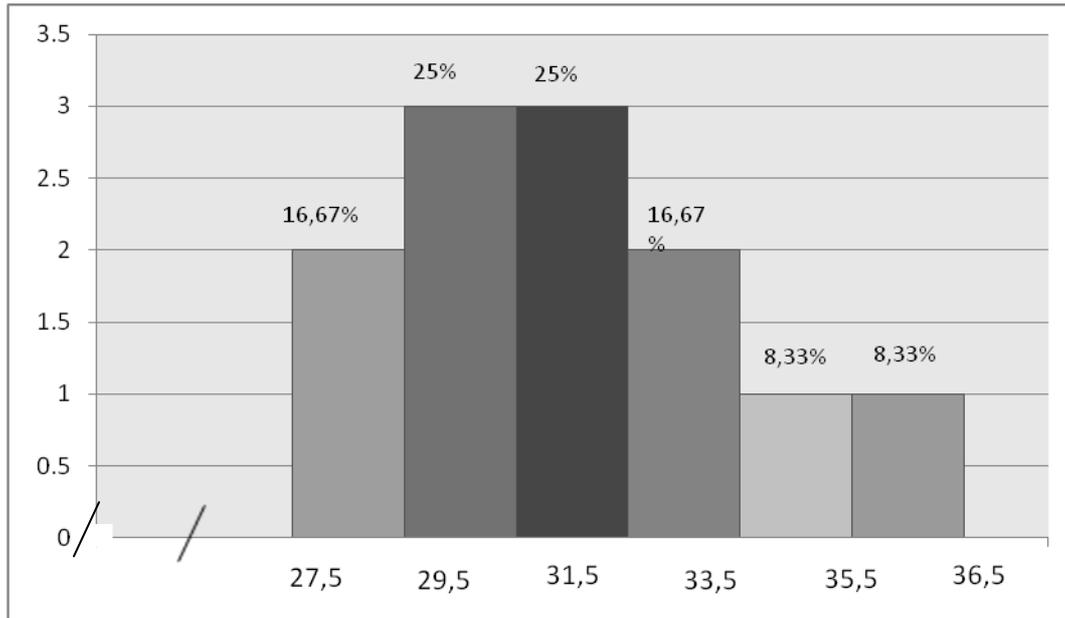
dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata terdapat 3 siswa (12,5%), kemudian siswa yang memperoleh hasil belajar pada rata-rata terdapat 6 siswa (25%), dan siswa yang memperoleh hasil belajar di atas rata-rata terdapat 5 siswa (20,83%).

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar *shooting* Pada Kelompok Siswa yang Diajar dengan Gaya mengajar self check (A<sub>2</sub> B<sub>1</sub> B<sub>2</sub>)



Dari data hasil belajar *shooting* pada kelompok siswa yang memiliki gaya mengajar *guided discovery style* yang diajar dengan percaya diri tinggi (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>), secara keseluruhan memiliki rentang nilai (skor) 28 sampai 39 dengan skor rata-rata 36,58 dan standar deviasi sebesar 2,87. didapatkan gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata terdapat 2 siswa (16,67%), yang memperoleh hasil belajar pada rata-rata terdapat 1 siswa (8,33%).

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar *shooting* Pada Kelompok Siswa yang Diajar dengan Gaya mengajar self check (A<sub>2</sub> B<sub>1</sub> B<sub>2</sub>)



Penerapan gaya mengajar yang tidak bervariasi mengakibatkan guru kesulitan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Gaya mengajar periksa diri adalah salah satu cara gaya mengajar, dimana siswa menilai penampilannya sendiri agar siswa memiliki kepercayaan diri dan menerima keterbatasannya. Menurut (Mosston, 2008:103) Gaya periksa sendiri (*Self Check Style*) : Dalam gaya ini, setiap individu melakukan tugas seperti dalam praktek gaya tugas dan kemudian membuat keputusan postimpact untuk diri sendiri. Keterampilan gaya resiprokal membandingkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan yang digunakan oleh setiap pelajar untuk memeriksa kinerja sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dilapangan serta hasil penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Terdapat perbedaan antara gaya mengajar *self check* dengan gaya mengajar *guided discovery style* terhadap hasil belajar *shooting* pada materi sepak bola, 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan percaya diri terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola. 3) Gaya Mengajar *Guided Discovery* lebih baik dari pada gaya mengajar *self check* terhadap hasil belajar *shooting* pada materi sepak bola pada kelompok siswa percaya diri rendah. 4) Gaya mengajar *self check* lebih baik dari pada gaya mengajar *guided discovery style* terhadap hasil belajar *shooting* pada materi sepak bola pada kelompok siswa percaya diri tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Supriadi. (2015). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1-14.
- Aris, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pair Check (Pasangan Mengecek) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas V dan VI SDN 01 Tanggung Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 42-55. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v2i1.4508>.
- Catur Winata, D. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Amal Bakti

- Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 1(1), 8-16.  
Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/7>.
- Karo Karo, A., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2020). Hasil Pembentukan Karakter Atlet Pelajar Di Pplp Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(2), 73-78.  
doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v5i2.17891>
- Muska Mosston. (2008). *Teaching Physical Education*. Finland: University Of Jyvaskyla.
- Rahma Dewi, A. (2017). Perbedaan Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI Man Rantauprapat. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(1), 15-31. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v3i1.8196>.
- Sinulingga, A., Hardinoto, N., & Karo-Karo, A. A. P. (2020). Differences in Character of Competitive Sports Athletes (Comparative Study: Individual Sports and Team Sports). In *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)*, 21-23. Atlantis Press.
- Sinulingga, A., Nugraha, T., Karo-Karo, A. A. P., & Pasaribu, A. M. N. (2020). Application and Impact of Scientific Approaches Physical Education and Sports in School. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 857-863.
- Sukatamsi. (1985). Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Solo :Tiga Serangkai.
- Sukendro. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Olahraga Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Kota Jambi. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(1), 42-61.  
doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v3i1.8198>.
- Syahrudin, S., & Suyuti, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 11-22. doi:<https://doi.org/10.22245/jpor.v2i1.4505>.